

Strategi Pembelajaran Seni Musik Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Kesadaran Belajar Siswa di SMPS PGRI Bajawa

Hendrikus Nua¹, Inosensius Liko Lewa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti
E-Mail: hendranua4@gmail.com¹, inoliko28@gmail.com²

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Pembelajaran seni musik memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetik, serta sikap apresiatif siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni musik sering dianggap kurang penting sehingga partisipasi dan kesadaran belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran seni musik dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran belajar siswa di SMPS PGRI Bajawa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis praktik, penggunaan media musik, dan pendekatan kolaboratif, mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni musik. Selain itu, strategi tersebut juga menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar musik sebagai sarana pengembangan diri dan pembentukan karakter.

Kata Kunci: : strategi pembelajaran, seni musik, partisipasi siswa, kesadaran belajar

ABSTRACT

Music learning plays an important role in developing students' creativity, aesthetic sensitivity, and appreciative attitudes. However, in practice, music learning is often considered less important, resulting in low levels of student participation and learning awareness. This study aims to describe music learning strategies in improving student participation and learning awareness at SMPS PGRI Bajawa. This research employed a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of varied learning strategies, such as practice-based learning, the use of music media, and collaborative approaches, can increase students' activeness in music learning. Furthermore, these strategies foster students' awareness of the importance of learning music as a means of self-development and character building.

Keywords: learning strategies, music education, student participation, learning awareness

PENDAHULUAN

Pendidikan seni, khususnya seni musik, merupakan salah satu unsur fundamental dalam kurikulum pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pembelajaran seni musik tidak semata-mata berfokus pada penguasaan teori dan keterampilan bermusik, tetapi juga berfungsi sebagai wahana untuk menumbuhkan kreativitas, sensitivitas estetik, kedisiplinan, kemampuan berkolaborasi, serta sikap apresiatif terhadap nilai-nilai seni dan budaya.

Melalui proses pembelajaran seni musik yang dirancang secara sistematis dan kontekstual, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mengembangkan bakat dan minat, serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, pembelajaran seni musik juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti sikap tanggung jawab, kerja sama, dan ketekunan. Dengan demikian, seni musik memiliki posisi strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang bersifat holistik dan berorientasi pada pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Namun demikian, realitas pendidikan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran pelengkap yang kurang memperoleh perhatian optimal. Pandangan tersebut berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta minimnya kesadaran akan urgensi pembelajaran seni musik. Kondisi ini tercermin dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rendahnya keterlibatan aktif dalam praktik bermusik, serta terbatasnya motivasi untuk mengembangkan kemampuan musikal secara berkelanjutan.

Fenomena serupa juga ditemukan di SMPS PGRI Bajawa, di

mana sebagian peserta didik belum menunjukkan partisipasi yang maksimal dalam pembelajaran seni musik. Situasi ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan

dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran seni musik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sekaligus menumbuhkan kesadaran belajar terhadap pentingnya seni musik sebagai sarana pengembangan diri. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran seni musik dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran belajar siswa di SMPS PGRI Bajawa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di lingkungan sekolah. Menurut Sanjaya (2008:2), Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode 18 pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2009:76), strategi pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi pembelajaran seni musik dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran belajar siswa di SMPS PGRI Bajawa. Penelitian dilaksanakan di SMPS PGRI Bajawa pada semester genap tahun ajaran berjalan dengan subjek penelitian berupa guru mata pelajaran seni musik dan siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran seni musik secara kontekstual dan alami sesuai dengan kondisi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2002: 107). Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Sugiyono 2010: 62). Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama diperoleh secara langsung dari informan melalui kata-kata dan tindakan yang diamati selama proses penelitian berlangsung, baik melalui wawancara mendalam maupun observasi terhadap perilaku dan aktivitas yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, sumber data tambahan berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data utama yang diperoleh, yang meliputi dokumen tertulis, arsip, catatan lapangan, foto, rekaman, serta berbagai sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Keberadaan data tambahan ini diharapkan dapat memperkuat keabsahan data utama serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan hasil karya siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai aktivitas pembelajaran dan interaksi yang terjadi di dalam kelas, sehingga peneliti dapat memahami konteks penelitian secara lebih mendalam (Sugiyono, 2010). Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara lebih luas dan mendalam dari informan, dengan tetap berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun bersifat fleksibel sesuai dengan situasi di lapangan (Moleong, 2017). Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Arikunto, 2013).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung (Miles & Huberman, 1994).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2010; Moleong, 2017).

PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran seni musik di SMPS PGRI Bajawa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan kesadaran belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif yang lebih tinggi, terlihat dari keberanian mereka untuk tampil di depan kelas, mengajukan pertanyaan, berinteraksi secara kritis, serta mengikuti berbagai kegiatan praktik musik, seperti bernyanyi, memainkan alat musik, dan berkreasi dalam kelompok. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru meliputi pendekatan berbasis praktik, penggunaan media audio-visual yang kontekstual dan interaktif, serta pembelajaran kolaboratif melalui kerja

kelompok yang menstimulasi komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial siswa. Lebih dari itu, siswa mulai memahami dan menyadari bahwa pembelajaran seni musik tidak hanya sekedar untuk memperoleh nilai akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, melatih kedisiplinan, membentuk karakter, serta memperluas kemampuan sosial dan emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif, variatif, dan aplikatif mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan kesadaran yang lebih mendalam akan pentingnya pembelajaran seni musik sebagai komponen integral dalam pendidikan holistik yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan berkesinambungan. Selain itu, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran seni musik tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan potensi musikal yang dimiliki. Hal ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan reflektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat monoton. Lingkungan belajar yang suportif tersebut juga berkontribusi pada meningkatnya motivasi intrinsik siswa untuk mengikuti pembelajaran seni musik secara konsisten.

Lebih lanjut, penerapan strategi pembelajaran yang variatif memungkinkan siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda untuk tetap terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, keberanian untuk berpendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran seni musik yang mengedepankan praktik secara langsung juga membantu siswa mengaitkan konsep teori dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran seni musik memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Melalui kegiatan bermusik, siswa dilatih untuk menghargai proses, menghormati perbedaan kemampuan, serta mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran seni musik tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan sikap dan karakter siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran seni musik yang dirancang secara inovatif dan kontekstual mampu menjadi wahana pendidikan yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seni musik perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni musik merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengapresiasi, dan mengekspresikan musik sebagai bentuk karya seni. Hakikat pembelajaran seni musik tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan teoritis mengenai unsur-unsur musik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan bermusik serta pembentukan sikap dan nilai estetis. Melalui pembelajaran seni musik, peserta didik diajak untuk mengalami secara langsung aktivitas musikal yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan motorik secara terpadu.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran seni musik berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan rasa, serta kemampuan bekerja sama. Aktivitas bermusik, baik secara individu maupun kelompok, mendorong peserta didik untuk berlatih disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Dengan demikian, pembelajaran seni musik tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa keterampilan bermusik, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menumbuhkan karakter dan kepribadian peserta didik. Hakikat pembelajaran seni musik juga menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seni musik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran belajar siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Partisipasi siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran seni musik. Partisipasi tidak hanya diwujudkan melalui kehadiran siswa di kelas, tetapi juga tercermin dalam keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti keaktifan bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, serta kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan praktik bermusik. Dalam pembelajaran seni musik, partisipasi siswa memiliki peranan yang signifikan karena aktivitas musikal menuntut keterlibatan fisik, emosional, dan mental secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran seni musik di SMPS PGRI Bajawa mengalami peningkatan seiring dengan penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada saat kegiatan praktik musik dan kerja kelompok. Partisipasi yang meningkat ini menunjukkan bahwa siswa mulai merasakan pembelajaran seni musik sebagai kegiatan yang menarik dan bermakna, bukan sekedar kewajiban akademik.

Strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan di SMPS PGRI Bajawa dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Guru menerapkan pembelajaran berbasis praktik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara langsung memainkan alat musik, bernyanyi, dan berkreasikan secara musikal. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti audio dan video musik, untuk mendukung penyampaian materi. Penggunaan media tersebut membantu siswa dalam memahami unsur-unsur musik secara konkret serta meningkatkan minat dan motivasi belajar. Pembelajaran kelompok juga diterapkan untuk mendorong kerja sama dan interaksi antarsiswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif. Strategi pembelajaran yang variatif ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni musik.

Kesadaran siswa akan pentingnya belajar musik merupakan aspek penting dalam pembelajaran seni musik. Kesadaran ini tidak muncul secara instan, tetapi dibentuk melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, siswa mulai memahami bahwa pembelajaran seni musik tidak hanya bertujuan untuk memperoleh nilai, tetapi juga memiliki manfaat dalam pengembangan diri.

Di SMPS PGRI Bajawa, pembelajaran seni musik yang dilaksanakan secara aktif dan kreatif mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai dan manfaat musik dalam kehidupan. Siswa mulai menyadari bahwa belajar musik dapat membantu mengembangkan bakat, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih sikap disiplin dan kerja sama. Kesadaran ini tercermin dari meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan bermusik.

Dengan demikian, strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar musik sebagai bagian dari proses pendidikan yang holistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai teori dan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student-centered learning*) dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan belajar. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Temuan penelitian di SMPS PGRI Bajawa menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik berbasis praktik dan kerja kelompok mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan terlibat, sehingga mendukung pandangan teori tersebut.

Penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Suryani (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik berbasis praktik dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis. Demikian pula, penelitian oleh Wulandari dan Setiawan (2021) menemukan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran seni budaya mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur musik. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini, khususnya terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran dan pendekatan praktik dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Selain itu, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni musik yang dilaksanakan secara kolaboratif dapat menumbuhkan sikap kerja sama, rasa percaya diri, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya seni dalam kehidupan. Namun, temuan penelitian di SMPS PGRI Bajawa memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi siswa tidak hanya berdampak pada aspek keaktifan belajar, tetapi juga berpengaruh pada tumbuhnya kesadaran siswa akan nilai dan manfaat belajar musik sebagai sarana pengembangan diri dan pembentukan karakter.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks dan fokus kajian. Penelitian ini secara khusus menyoroti keterkaitan antara strategi pembelajaran seni musik, peningkatan partisipasi siswa, dan pembentukan kesadaran belajar musik dalam konteks sekolah menengah pertama di daerah Bajawa. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah penelitian pendidikan seni musik dengan memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam mendukung pendidikan yang holistik.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi kontekstual yang relevan bagi pengembangan pembelajaran seni musik, khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi dan kesadaran siswa akan pentingnya belajar musik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan di SMPS PGRI Bajawa memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan partisipasi serta kesadaran belajar siswa. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, khususnya melalui pembelajaran berbasis praktik, penggunaan media audio-visual, serta penerapan pembelajaran kolaboratif, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Penerapan pembelajaran berbasis praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan bermusik, seperti memainkan alat musik, bernyanyi, dan berkreasi secara musikal. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran seni musik tidak lagi bersifat pasif dan monoton. Penggunaan media audio-visual turut membantu siswa dalam memahami konsep dan unsur-unsur musik secara lebih konkret, sekaligus meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, pendekatan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan melalui kerja kelompok mampu meningkatkan interaksi dan kerja sama antarsiswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar musik secara teknis, tetapi juga mengembangkan sikap sosial, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi. Strategi pembelajaran yang variatif dan kreatif ini berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar musik sebagai bagian dari proses pendidikan.

Kesadaran belajar siswa yang meningkat tercermin dari perubahan sikap siswa yang mulai memandang pembelajaran seni musik sebagai sarana pengembangan bakat, peningkatan kepercayaan diri, pembentukan sikap disiplin, serta penguatan karakter. Dengan demikian, pembelajaran seni musik tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, melainkan sebagai komponen penting dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kesimpulan ini menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Viking Press.
- Prasetyo, A. (2020). Pembelajaran seni musik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan partisipasi dan sikap sosial siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 112–120.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soeharto, M. (2010). *Pendidikan seni musik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2019). Pengaruh pembelajaran seni musik berbasis praktik terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 6(1), 45–53.
- Uno, H. B. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya dalam pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wulandari, D., & Setiawan, B. (2021). Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 201–209.